

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BERAS SPHP (STABILISASI PASOKAN DAN HARGA PANGAN) DI KANTOR PERUM BULOG KALIMANTAN TENGAH

¹Nicea Lorenta Br Ginting, ²Yuni Erlina, ³Trisna Anggreini

¹Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

Email : erlinayuni@agb.upr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras SPHP di Kantor PERUM BULOG Kalimantan Tengah. Objek penelitian adalah konsumen yang membeli Beras SPHP, dengan jumlah responden sebanyak 44 orang. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif, menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien variabel Harga Beras Medium di Pasar (X_2) dan variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan beras SPHP, kemudian variabel Harga Beras SPHP (X_1), variabel Pendapatan Rumah Tangga (X_3), dan variabel Selera Konsumen (X_5) berpengaruh negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien positif akan meningkatkan permintaan beras SPHP. Dengan demikian PERUM BULOG perlu menjaga ketersediaan beras, peningkatan kualitas beras, dan kestabilan harga beras di BULOG, supaya mampu menjangkau konsumen yang membutuhkan serta mampu bersaing dengan beras medium di pasar. Selain itu perlu penambahan bantuan dan subsidi bagi konsumen yang berpenghasilan rendah.

Kata kunci: Permintaan Beras, Harga Beras SPHP, Harga Beras Medium Di Pasar, Pendapatan Rumah Tangga, Kualitas Beras

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence the demand for SPHP rice at the PERUM BULOG Office in Central Kalimantan. The research object was consumers who bought SPHP Rice, with a total of 44 respondents. Data analysis uses descriptive quantitative, using multiple linear regression with SPSS version 27 tools. The results of the research show that the coefficient of the Medium Rice Price variable in the Market (X_2) and the Number of Family Members variable (X_4) have a positive and significant effect on demand for SPHP rice, then the variable The SPHP Rice Price (X_1), the Household Income variable (X_3), and the Consumer Taste variable (X_5) have a negative effect. So it can be concluded that a positive coefficient will increase demand for SPHP rice. Thus, PERUM BULOG needs to maintain the availability of rice, improve the quality of rice, and stabilize the price of rice at BULOG, so that it can reach consumers who need it and be able to compete with medium rice on the market. Moreover, additional assistance and subsidies are needed for low-income consumers.

Keywords: Rice Demand, SPHP Rice Price, Medium Rice Price in the Market, Household Income, Rice Quality

PENDAHULUAN

Pangan adalah kebutuhan mendasar yang sangat penting bagi kehidupan setiap insan terkait dengan upaya manusia untuk mempertahankan hidupnya (Kristyaningrum dkk, 2018).

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki lahan pertanian yang digunakan sebagai areal pengembangan berbagai komoditas tanaman pangan. Kalimantan Tengah juga menjadi salah satu provinsi penghasil beras di Indonesia, dimana dengan adanya lahan pertanian yang luas akan menjadi salah satu faktor yang mendukung produksi beras (BPS Kalimantan Tengah, 2024). Meskipun berdasarkan data BPS tahun 2019-2023 bahwa luas panen dan produksi beras di Kalimantan Tengah selalu mengalami penurunan, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Beras di Kalimantan Tengah Tahun 2019-2023.

Tahun	Luas Panen (Ribuan Ha)	Produksi Beras (Ribuan Ton)	Luas Panen (%)	Produksi Beras (%)
2019	146,14	262,12		
2020	143,27	270,62	-1,96	-3,14
2021	125,87	236,64	-2,14	-12,55
2022	108,23	226,43	-4,01	-4,31
2023	101,58	196,49	-6,14	-3,82

Sumber : BPS Kalimantan Tengah, 2024

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, maka pemerintah mendirikan suatu lembaga yang berperan penting dalam menangani masalah pangan terutama mengatur pemasokan, stok, persediaan maksimum minimum, dan harga beras yaitu BULOG (Badan Urusan Logistik), (BULOG, 2023); Sudarman, (2000). Tahun 2023 Kepala Badan Pangan Nasional Republik Indonesia menetapkan tentang Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) pada beras tingkat konsumen (Tabel 2).

Tabel 2. Jenis Beras dan Harga Beras Di Kantor PERUM BULOG Kalimantan Tengah 2024.

No.	Jenis Beras	Harga (Rp/Kg)
1.	Cap Burung Tingang	16.600
2.	Cap Siam Kahayan	16.000
3.	SPHP	13.000

Sumber : Kantor PERUM BULOG Kalimantan Tengah, 2024

Tabel 2, menyajikan jenis beras dan harga beras yang di jual di kantor PERUM BULOG Kalimantan Tengah. Berdasarkan permintaan yang masuk ke kantor PERUM BULOG Kalimantan Tengah bahwa Beras SPHP merupakan beras yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Kota Palangka Raya dibandingkan beras lain yang dijual di Kantor PERUM BULOG Kalimantan Tengah.

Beras SPHP adalah beras yang digulirkan pemerintah melalui PERUM BULOG sejak 2023 sebagai program stabilisasi pasokan dan harga pangan (SPHP), (CNN Indonesia, 2023). Beras ini berasal dari beras cadangan pemerintah (CBP) di gudang PERUM BULOG. Jenis beras SPHP yaitu jenis beras medium dengan kualitas yang unggul. Toko Kantor PERUM BULOG setiap hari menyediakan 500–1000 Kg beras SPHP untuk dijual. Namun terkadang masih ada konsumen yang tidak mendapat bagian dalam membeli beras. Oleh karena itu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras SPHP di PERUM BULOG merupakan topik yang menarik untuk dikaji.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor PERUM BULOG Kalimantan Tengah Jl. RTA Milono Km. 3 Palangka Raya. Keseluruhan rangkaian kegiatan dilaksanakan selama 3 (bulan) yaitu mulai dari bulan Juli-September 2024.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli beras SPHP di Kantor PERUM BULOG Kalimantan Tengah, menggunakan rumus Slovin dengan presisi sebesar 15% dari populasi yang ada, sehingga dalam penelitian ini diperoleh sebesar 44 Responden.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan menggunakan data sekunder dan data primer. Data Sekunder diperoleh dari lembaga ataupun instansi terkait yang telah dipublikasikan seperti BULOG dan BPS. Dan Data Primer merupakan data yang diperoleh atau yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari responden melalui penyebaran kuesioner.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data (Sugiyono, 2020). Untuk menjawab tujuan penelitian maka dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras SPHP di Kantor PERUM BULOG Kalimantan Tengah.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam satu penelitian terdapat model regresi atau residu distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dimana dalam suatu penelitian model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi yang normal atau setidaknya regresi mendekati normal.

2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa Sebagai pedoman untuk mengetahui antara variabel bebas satu dengan variabel

bebas yang lain terjadi multikolinieritas jika mempunyai VIF (*Varian Inflation Factor*) kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,1).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebagaimana yang dikatakan oleh Santoso, (2010) bahwa :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di bawah -2 sama +2 berarti tidak ada auto korelasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali, (2018) bahwa model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

- Y = Permintaan Beras SPHP (Kg)
- X₁ = Harga Beras SPHP (Rp)
- X₂ = Harga Beras Medium di pasar (Rp)
- X₃ = Pendapatan Rumah Tangga (Rp)
- X₄ = Jumlah Anggota Rumah Tangga (orang)
- X₅ = Selera Konsumen
- B₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Koefisien Regresi
- b₀ = Konstanta
- e = Standar Error (Residual)

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Karena metode analisisnya menggunakan analisis linear berganda, maka yang digunakan adalah 46 Adjusted R Square. Hasil perhitungan Adjusted R² dapat dilihat pada output Model Summary.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinan

r² = Nilai Koefisien Korelasi

2. Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$F_h = \frac{r/K}{(1-r)/(n-K-1)}$$

Kemudian nilai F hitung tersebut dibandingkan dengan nilai tabel uji F dengan derajat bebas pembilang = k-1 dan penyebut = n-k (dimana k = jumlah variabel independen dan n = banyaknya sampel). Hipotesis model tidak layak digunakan akan ditolak jika nilai F hitung > dari F tabel dan sebaliknya jika F hitung < F tabel maka gagal menolak Ho.

3. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen di dalam model yang terbentuk berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

$$T_h = \frac{b}{Se(b)}$$

Keterangan:

b = Koefisiensi regresi variabel

S_{bi} = Standar error variabel bi

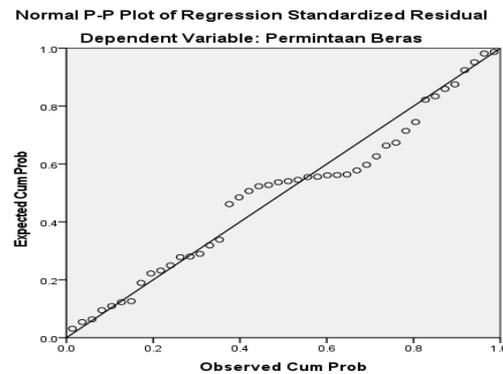
Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Hipotesis jika t hitung > nilai t tabel maka Ho ditolak atau menerima Ha. Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka Ho gagal diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan analisis P-Plot (Gambar 1).



Gambar 1. Uji Normalitas
Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau gambar histogram, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Alat statistik yang digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas penelitian ini adalah dengan menggunakan (VIF) dan nilai *tolerance value*.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

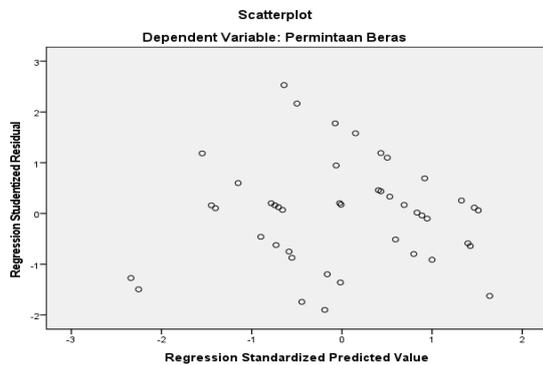
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Harga Beras SPHP (X ₁)	.949	1.053
Harga Beras Medium Di Pasar (X ₂)	.944	1.054
Pendapatan Rumah Tangga (X ₃)	.958	1.044
Jumlah Anggota Rumah Tangga (X ₄)	.784	1.275
Selera Konsumen (X ₅)	.822	1.217

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Tabel 3, *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* terlihat bahwa, dari 5 (lima) variabel independen yang di analisis dalam penelitian ini tidak menunjukkan atau mengidentifikasi terjadinya multikolinearitas, dimana tidak

adanya variabel yang saling berpengaruh satu sama lainnya. Penarikan keputusan dapat dilihat dari nilai Tolerance harus lebih > 0.10 dan nilai VIF < 10,00.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar adanya penggumpalan dan penyebaran titik-titik pada gambar tidak teratur dengan demikian dapat disimpulkan terjadi indikasi antara variable X dan variabel Y sehingga model regresi heteroskedastisitas pada penelitian ini tidak terpenuhi.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat atau menguji apakah model regresi yang digunakan ada korelasi dari pengamatan.

Tabel 4. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.679	0.416	0.390	1.053	1.587

Sumber: Data Primer Diolah 2024.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.587. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k ; N), adapun k = 5 adalah variabel independen penelitian ini sementara N = 44 adalah

sampel penelitian ini.maka (k ; N) = (5 ; 44). Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5%, maka ditemukan nilai dL sebesar 1.277 dan dU sebesar 1.780. Sehingga dapat dilihat bahwa $dL < d < dU$ maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Independen tidak dapat disimpulkan ada atau tidak autokolerasi dalam regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh menggunakan SPSS versi 27 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
Konstanta	11.771	5.202			2.263	0.029
Harga Beras SPHP (X ₁)	-.038	0.124	-0.034		-0.304	0.763
Harga Beras Medium Di Pasar (X ₂)	.826	0.134	0.702		6.176	0.001
Pendapatan Rumah Tangga (X ₃)	-.354	0.141	-0.283		-2.511	0.016
Jumlah Anggota Rumah Tangga (X ₄)	.137	0.156	-0.110		0.881	0.384
Selera Konsumen (X ₅)	-.038	0.181	-0.026		-0.212	0.833

F_{hitung} = 8,806
R Square = 0,537
Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 5 dapat disajikan melalui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11.771a - 0,038 X_1 + 0,826 X_2 - 0,354 X_3 + 0,137 X_4 - 0,038 X_5$$

Dimana:

- Y = Permintaan Beras SPHP
- a = Konstanta
- b₁b₂b₃b₄b₅ = Koefisien Regresi
- X₁ = Harga Beras SPHP
- X₂ = Harga Beras Medium
- X₃ = Pendapatan Rumah Tangga
- X₄ = Jumlah Anggota Keluarga
- X₅ = Selera Konsumen

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error
1	.733 ^a	.537	.476	1.373

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,537 atau sama dengan 53,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Harga Beras SPHP (X_1), Harga Beras Medium Di Pasar (X_2), Pendapatan Rumah Tangga (X_3), Jumlah Anggota Rumah Tangga (X_4), dan Selera Konsumen (X_5) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Permintaan Beras SPHP (Y) sebesar 53,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 53,7\% = 46,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan regresi ini, atau variabel yang tidak diteliti.

2. Uji F (Simultan)

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	82.954	5	16.591	8.806	.000 ^b
Residual	71.592	38	1.884		
Total	154.545	43			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap Variabel independen. Selanjutnya Hasil uji F_{hitung} sebesar 8.806. jika nilai F_{hitung} sebesar 8.806 > F_{tabel} 5,05 (untuk melihat nilai F_{tabel} ada di lampiran) uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Uji t (Parsial)

Perbandingan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dari hasil ke 5 (lima) variabel independen dinyatakan bahwa Variabel Beras Medium di Pasar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen permintaan beras SPHP (Y), dengan statistika uji F

dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.806 > 5,05$), serta nilai signifikan $F <$ dari nilai taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dapat diartikan bahwa variabel independen Harga Beras Medium Di Pasar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Permintaan Beras SPHP (Y) dan Nilai T_{hitung} variabel Pendapatan Rumah Tangga (X_3) sebesar (-2,511) dimana nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ (Koefisien negatif) dan nilai signifikansi Pendapatan Rumah Tangga (X_3) $0.16 < 0,05$. Maka dari itu Pendapatan Rumah Tangga (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Permintaan Beras SPHP (Y), dimana naiknya Pendapatan Rumah Tangga (X_3) akan menurunkan Permintaan Beras SPHP (Y) (koefisien negatif).

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std Error	Beta	T	Sig
(Constant)	11.771	5.202		2.263	.029
Harga Beras SPHP (X_1)	-.038	.124	-.304	-.304	.763
Harga Beras Medium Di Pasar (X_2)	.826	.134	.702	6.176 ^{***}	.000
Pendapatan Rumah Tangga (X_3)	-.354	.141	-.283	-2.511 ^{**}	.016
Jumlah Anggota Keluarga (X_4)	.137	.156	.110	.881	.384
Selera Konsumen (X_5)	-.038	.181	-.026	-.212	.833

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

* Signifikan pada tingkat kepercayaan 90%

** Signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

*** Signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 5 dengan 5 (lima) variabel yang di uji, maka koefisien positif terjadinya peningkatan permintaan yaitu Variabel Harga Beras Medium (X_2) (0.826) dan variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_4) (0.137) dimana meningkatnya variabel X_2 dan X_4 akan meningkatkan Permintaan Beras SPHP (Y). Dan Koefisien negatif adalah variabel Harga Beras SPHP (X_1) (-0.038), variabel Pendapatan Rumah Tangga (X_3) (-0.0354) dan variabel Selera Konsumen (X_5) (-0.038) menunjukkan bahwa peningkatan variabel X_1 , X_2 dan X_3 akan menurunkan Permintaan Beras SPHP (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien positif akan meningkatkan permintaan beras SPHP pada PERUM

BULOG dan koefisien negatif akan menurunkan permintaan beras SPHP. Hal ini sejalan juga dengan beberapa teori dan variabel penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Asa (2018); Cheniya, (2023); Darsan, (2018); Dwityasari, M., (2002); Eviani, dkk, (2023); Hapsari, dkk (2015); Rahmasuciana, dkk (2015). Setianingsih, dkk., (2021); Solikah, (2016); dan Sudarman, (2000).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras SPHP di PERUM BULOG berdasarkan hasil analisis terhadap 5 (lima) variabel yang di uji menunjukkan koefisien positif terjadinya peningkatan yaitu variabel Harga Beras Medium di Pasar (X_2) (0.826) dan variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_4) (0.137), kemudian koefisien negatif ditunjukkan oleh variabel Harga Beras SPHP (X_1) (-0.038), variabel Pendapatan Rumah Tangga (X_3) (-0.0354) dan variabel Selera Konsumen (X_5) (-0.038) menunjukkan penurunan terhadap permintaan beras SPHP. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien positif akan meningkatkan permintaan beras SPHP di PERUM BULOG dan koefisien negatif akan menurunkan permintaan beras SPHP.

Saran

1. Mengingat bahwa variabel Harga Beras Medium di Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan beras SPHP serta kebutuhan konsumen, maka PERUM BULOG perlu menjaga ketersediaan beras, peningkatan kualitas beras dan kestabilan harga beras di BULOG, supaya mampu menjangkau konsumen yang membutuhkan serta mampu bersaing dengan beras medium di pasar.
2. Penambahan Bantuan dan Subsidi bagi konsumen berpenghasilan rendah sebagai upaya untuk mendukung stabilisasi pangan, pemerintah melalui

PERUM BULOG perlu mempertimbangkan pemberian subsidi tambahan bagi konsumen berpenghasilan rendah, terutama di saat terjadi gejolak harga yang sangat tinggi. Hal ini akan menjaga daya beli masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah terhadap kebutuhan pangan pokok yaitu beras.

DAFTAR PUSTAKA

- Asa, A., (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Beras di Desa Babotin Maemina Kecamatan Botin Leobebe Kabupaten Malaka. *Jurnal Agribisnis*, 3(2502), 55–57.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah 2024. Kalimantan Tengah.
- Bangun, H.P.P., Hutahulu, S.& Tiurland, A., (2013). Analisis Pola Konsumsi Pangan dan Tingkat Konsumsi Beras di Desa Sentara Produk Padi (Studi kasus: Desa Dua Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang). *Journal Of Agriculture and Agribusiness Socio economics*, 2 (7): 1-7.
- BULOG, (2023). Bulog Bersama Mewujudkan Kedaulatan Pangan. <https://www.bulog.co.id/>, diakses pada April 2024.
- Cheniya, Eviani, (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Medium Di Pasar Tradisional Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*.
- CNN Indonesia, (2023). Beras SPHP. *Webside CNN Indonesia*. Bagaimana Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan di Indonesia.
- Darsan, I., (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan

- Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Beras Terate Di Kecamatan Bojonegoro (Studi Kasus Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro). *Oryza-Jurnal Agribisnis Dan Pertanian Berkelanjutan*, 3(1), 1-12.
- Dwityasari, M., (2002). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengadaan Beras Jawa Timur. Jember: Universitas Jember.
- Eviani, C., Lastinawati, E., & Ogari, P. A., (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras medium di pasar tradisonal baturaja timur kabupaten ogan komering ulu. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2102-2110.
- Fitriani, N., Yusuf, R. P., & Rantau, I. K., (2014). Analisis Persediaan Beras Di Perusahaan Umum BULOG Divisi Regional Nusa Tenggara Timur. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 3(1), 1-10.
- Ghozali, Imam., (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Hapsari, E. P., Sutrisno, J., & Ani, S. W. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Wonogiri. *Agrista*, 3(3), 360-370.
- Kristyaningrum, E. Y., Ekowati, T., & Setiyadi, A., (2018). Efisiensi Persediaan Beras Pada Perusahaan Umum BULOG Divisi Regional Jawa Timur. *Agro Ekonomi*, 27(1), 38-51.
- Rahmasuciana, D. Y., Mulyo, D. H., & Masyhuri, M. A. S. Y., (2015). Pengaruh Pengadaan Beras dan Operasi Pasar terhadap Harga Beras dalam Negeri. *Agro Ekonomi*, 26(2), 129-138.
- Setianingsih, A., Halid, A., & Imran, S., (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 101-109.
- Solikah, T. R. D. U. N., (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Surakarta. *Jurnal Agronomika*, 10(02), 46-58.
- Sudarman, A., (2000). Teori Ekonomi Mikro. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke24. Bandung: Alfabeta.